

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Meningkatnya perkembangan perekonomian masa kini menjadikan sektor usaha terjadi kemajuan secara pesat juga diikuti tingkat kompetisi secara ketat juga. Perihal tersebut bisa dilihat melalui semakin maraknya sejumlah perusahaan yang muncul dengan mencakup milik asing, swasta nasional, maupun nasional milik pemerintah.

Jawa Timur merupakan daerah Propinsi di Indonesia yang mempunyai jumlah industri yang cukup besar dan potensial. Pemerintah membuka kesempatan usaha yang seluas-luasnya kepada masyarakat sehingga perkembangan dunia usaha nasional dewasa ini tumbuh dan berkembang dengan pesatnya. Berbagai industri mulai industri kecil, menengah sampai yang berskala besar terdapat di daerah ini sesuai dengan potensi yang dimiliki daerah Jawa Timur.

Kota Gresik merupakan kota industri, banyak para investor membuka usaha baik perusahaan manufaktur, maupun perusahaan jasa yang didirikan di daerah Gresik, semakin banyak perusahaan-perusahaan baru yang membuka peluang usaha bagi masyarakat sekitar maka semakin banyak pula persaingan perusahaan untuk menarik minat konsumen. Maka perusahaan menciptakan sebuah Sistem Informasi Akuntansi guna untuk mempercepat alur proses administrasi perusahaan.

Perusahaan bisnis berupaya guna memberi kepuasan keinginan maupun kebutuhan pelanggan agar dapat memberi laba. Laba diberi makna selaku imbalan akan upaya perusahaan ketika menghasilkan jasa maupun barang. Hal tersebut artinya laba menjadi kelebihan pendapatan di atas biaya total dengan melekat pada aktivitas produksi juga penyerahan jasa maupun barang (Suwardjono, 2008:464).

Tujuan paling penting sebuah perusahaan ialah mendapatkan laba semaksimalnya. Melalui mendapatkan laba secara maksimal, perusahaan bisa mengerjakan berbagai perihal terhadap kesejahteraan karyawan, pemilik, beserta melakukan peningkatan kualitas produk perusahaan. Kemudian, sebagian laba perusahaan bisa dialokasikan bagi pengembangan maupun pertumbuhan usaha pada masa mendatang, beserta melakukan pembayaran kewajiban perusahaan (Kasmir, 2012:196).

Perusahaan haruslah mampu mengendalikan maupun mengawasi sejumlah biaya yang dialami supaya perusahaan bisa memaksimalkan laba. Guna memaksimalkan perolehan laba sesuai keinginan, jadi perusahaan memerlukan akuntansi guna melakukan pengelolaan berbagai data keuangan supaya tak mengalami penyimpangan maupun penyelewengan yang dikerjakan atas pegawainya pada asset yang dipunyai atas perusahaannya. Banyak melalui sejumlah usahawan mengalami benturan beserta permasalahan yang berkaitan beserta keuangan terkhusus masalah kas.

Kas menjadi perihal signifikan pada tiap transaksi perusahaan. Kas menjadi objek dengan sangatlah rentan disalahgunakan, terutama memiliki sifat sebagai aktiva palinglah bernilai, bentuknya yang kecil juga bisa dipindahtangankan secara cepat beserta dibutuhkan atas tiap orang. Tindakan yang haruslah dikerjakan atas perusahaan guna meminimalisir penyelewengan kas ialah melalui membuat sistem akuntansi guna melakukan pengolahan data akan usaha sebuah kesatuan ekonomis beserta tujuan guna menghasilkan *feedback* berupa sejumlah laporan yang dibutuhkan atas manajemen guna melakukan pengawasan usaha mereka, juga untuk sejumlah pihak lainnya dengan memiliki kepentingan selayaknya kreditur, pemegang saham, juga sejumlah lembaga pemerintah guna memberi penilaian hasil operasi (Baridwan, 1994:4).

Keberadaan sistem itu, bisa memberi bantuan sejumlah tugas unit organisasi yang berkaitan. Tiap perusahaan bisa mempergunakan sistem yang palinglah sesuai beserta kegiatan perusahaan yang dilangsungkan, sederhananya pada pelaksanaan beserta mudah pada pengawasannya. Satu diantara sistem yang dipergunakan atas perusahaan ialah sistem akuntansi penerimaan kas.

Sistem akuntansi penerimaan kas ialah kas yang diterima perusahaan yang berasal melalui transaksi penjualan tunai dan penagihan piutang (Mulyadi, 2018:379). Pada sistem penerimaan kas dibutuhkan kebaraan prosedur secara baik juga berdasarkan kebijakan manajemen yang dikerjakan diluar prosedur yang sudah diatur. Baiknya prosedur penerimaan kas dilihat

dari besarnya akun kas yang dilakukan pelaporan terhadap laporan keuangan perusahaannya. Kemudian, melalui implementasi prosedur pengelolaan kas secara baik, jadi kemungkinan tingkat penggelapan maupun penyelewengan kas bisa mudah dilakukan penelusuran.

Seorang pemimpin perusahaan membutuhkan sejumlah kebijakan juga prosedur pengendalian guna bisa melakukan pengawasan transaksi yang dialami. Maka, terjadinya perkembangan perusahaan bisa membuat peningkatan kerumitan kemudian makin sukar untuk manajemen guna menyelenggarakan pengawasan pada tugas juga seluruh tahapan operasi dikarenakan transaksi yang dialami makin banyak juga permasalahan yang muncul makin kompleks. Ketika melewati kondisi ini jadi pemimpin membutuhkan instrumen khusus dalam bentuk sistem akuntansi secara baik guna menjaga supaya kegiatan perusahaan bisa berlangsung lancar juga menggapai tujuan sesuai keinginan.

Peran dari sistem informasi terhadap kemajuan organisasi sudah tidak diragukan lagi. Dengan dukungan sistem informasi yang baik maka sebuah perusahaan akan memiliki berbagai keunggulan kompetitif sehingga mampu bersaing dengan perusahaan lain. (Rochmawati Daud. 2014 : 17)

Perkembangan teknologi yang sudah berkembang pesat pada saat ini, sangat berpengaruh besar terhadap perekonomian di Indonesia. Perkembangan itu juga di imbangi dengan perkembangan dalam sistem informasi terhadap perlakuan penjualan dan pembelian barang. Hal tersebut berdampak pada pola pikir para pelaku usaha untuk selalu berinovasi untuk memasarkan produk

yang di produksi. Perusahaan selalu berusaha ,membuat inovasi produk mengikuti laju perkembangan teknologi yang sedang berkembang saat ini. Produk-produk yang dihasilkan semakin beragam dan semakin mempermudah pengguna untuk memakai produk yang dihasilkan. Penting bagi perusahaan untuk mengetahui sistem penjualan karena penjualan merupakan sumber pendapatan bagi perusahaan yang dapat menunjang kegiatan perusahaan agar tetap berjalan dengan baik. Dalam aktivitas penjualan, perusahaan tidak hanya menjual saja tetapi adalah bagaimana aktivitas penjualan tersebut tercatat dengan baik, bagaimana memperoleh konsumen hingga melakukan order pembelian pada perusahaan, sampai dengan barang di terima konsumen. (Teguh Arseno,2014 : 1)

Perkembangan didunia usaha saat ini menjadikan informasi sebagai pilar penting dalam berjalannya kegiatan operasional suatu usaha demi tercapainya tujuan yang diinginkan oleh perusahaan. (Yuwandito Wiharjanto,2012: 7)

Dengan berkembangnya sektor perdagangan ekonomi di Indonesia dan era globalisasi, maka informasi adalah salah satu hal terpenting bagi sebuah perusahaan dalam mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Informasi yang cepat, akurat, dan tepat waktu tidak akan diperoleh apabila tidak didukung oleh sebuah sistem yang baik. Oleh karena itu, Sistem informasi yang baik harus dirancang sedemikian baik sehingga perusahaan tersebut dapat lebih unggul di dalam bersaing dengan perusahaan yang sejenis lainnya. Sistem informasi akuntansi penjualan merupakan hal terpenting karena penjualan memegang

peranan kunci yang sangat menentukan dalam menjamin kelangsungan kegiatan operasional perusahaan. Seiring perkembangan teknologi saat ini, penggunaan komputer dalam sebuah sistem informasi akuntansi merupakan suatu keharusan untuk memperlancar aktivitas dalam perusahaan agar pelaksanaan dapat lebih akurat, cepat dan tepat waktu. Dalam setiap kegiatan perusahaan, baik itu perusahaan kecil, menengah, maupun besar perlu adanya sistem penjualan yang baik dalam menjalankan kegiatannya. Efektif dan efisien selalu diharapkan di setiap kegiatan perusahaan agar kegiatan yang dijalankan dapat membantu perusahaan dalam mencapai tujuannya. (Trimailinda, 2010: 2)

Seiring perkembangan teknologi saat ini, penggunaan komputer dalam sistem informasi akuntansi merupakan keharusan untuk memperlancar aktivitas-aktivitas dalam perusahaan dapat lebih cepat, akurat dan efisien. Walaupun komputer memerlukan investasi yang lebih besar daripada manusia, namun kecepatan prosesnya memungkinkan untuk dapat menekan biaya yang timbul. (Feto Daan Yos, 2010: 1)

Sistem informasi akuntansi merupakan sistem formal yang utama dalam kebanyakan perusahaan. Sistem informasi formal adalah suatu sistem yang menjelaskan secara tertulis tentang tanggungjawab pembuatan informasi. Kejadian finansial yang terjadi dikomunikasikan melalui sistem informasi akuntansi pada pihak yang berpentingan berupa laporan-laporan kegiatan. Pada perusahaan yang berorientasi untuk mendapatkan laba, penjualan merupakan kegiatan utama untuk mencapai tujuan utama. Dalam rangka

menunjang kegiatan penjualan, seorang manajer sangat berkepentingan atas informasi yang berkaitan dengan penjualan, untuk menyajikan informasi mengenai penjualan sehingga dapat digunakan untuk mengambil keputusan lebih lanjut. Suatu perusahaan agar dapat berkembang dan bertahan terus diperlukan pengelolaan usaha yang baik dan harus berusaha mengembangkan aktivitasnya. Pengelolaan yang baik dalam hal ini meliputi bidang-bidang keuangan, sumber daya manusia, produksi dan pemasaran. Setiap perusahaan dalam memasarkan suatu produk yang telah dihasilkan berusaha untuk menguasai pasar yang seluas-luasnya, agar mampu mencapai pasar yang potensial. Semakin luas pasar yang dikuasai maka semakin baik bagi perusahaan, karena semakin luas pemasaran akan bertambah keuntungan bagi perusahaan. Usaha untuk mewujudkan tujuan perusahaan maka diperlukan kerjasama dalam komunikasi yang harmonis antara pimpinan dan karyawan-karyawan, sehingga tercipta sebuah informasi akuntansi. (Maxi Ma'roep, 2009:214)

Keberhasilan manajemen sangat tergantung dari sumber, keakuratan dan ketepatan waktu informasi yang dimiliki, dan informasi berperan penting dalam proses pengendalian dan pengambilan keputusan atas operasi perusahaan yang dilakukan, dengan informasi yang lengkap maka ketidakpastian terhadap tindakan yang akan diambil dapat dikurangi. Semua anggota dari manajemen suatu perusahaan mulai dari tingkatan yang terendah sampai yang tertinggi akan memerlukan informasi yang beragam luas, yang berasal dari dalam maupun dari luar perusahaan. Pada suatu perusahaan, informasi dihasilkan melalui

sistem informasi akuntansi yang memadai untuk menampung, menyeleksi, mengolah dan menyajikan informasi yang berguna dengan kondisi perusahaan. Kondisi persaingan pasar usaha yang ketat saat ini, kebutuhan informasi mendapat perhatian khusus dari pihak manajemen dimana kecepatan dan keamanan informasi yang digunakan merupakan dasar utama bagi manajemen untuk mengantisipasi situasi dan kondisi di dalam maupun di luar perusahaan agar dapat bertindak lebih hati-hati, sehingga mencegah timbulnya kerugian. Penguasaan informasi dapat meningkatkan daya saing perusahaan baik dari segi manajerial atau persaingan pasar dan keberhasilan pimpinan perusahaan dalam menjalankan kewajibannya tergantung dari kemampuan menggunakan informasi yang ada sebagai alat untuk mengambil keputusan. Jadi informasi yang ada dapat digunakan sebagai sumber untuk pengambilan keputusan pembelian, keputusan penjualan, dan keputusan-keputusan lainnya. Informasi digunakan untuk pengambilan keputusan penjualan, yang diharapkan akan membawa perusahaan ke arah laba optimal, serta merupakan alat bantu bagi manajer untuk merumuskan kebijakan yang akan di tempuh , khususnya di bidang penjualan. (Maxi Ma'roep, 2009:214)

Bentuk pengendalian yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah mengenai pengendalian terhadap sistem dan prosedur akuntansi penjualan. Pelaksanaan sistem dan prosedur penjualan sangat dipengaruhi oleh isi laporan yang akan dihasilkan dan jika diterapkan dalam penjualan maka distribusi penjualan adalah prosedur peringkasan rincian yang tercantum dalam faktur penjualan. Proses penyusunan prosedur dan sistem biasanya dilakukan secara

bersama dengan prosedur yang berhubungan dan tidak merupakan prosedur yang erpisah. Pengendalian atas sistem dan prosedur distribusi penjualan bertujuan untuk proses pengendalian agar sistem dan prosedur yang telah ditetapkan dapat berjalan dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Pada sisi yang lain melalui penerapan sistem informasi akuntansi penjualan secara tepat maka perusahaan dpaat menghindari terjadinya penyimpangan atas aktivitas penjualan yang terjadi, baik itu penjualan kredit maupun tunai. (Maxi Ma'roep, 2009:214)

Perkembangan teknologi saat ini merupakan pemicu perusahaan untuk menggali potensi yang dimiliki perusahaan untuk dapat lebih meningkatkan *performance* perusahaan. Aktivitas penjualan merupakan salah satu tujuan utama perusahaan setelah memproduksi barang-barangnya. Untuk itu, setiap perusahaan harus mampu mengawasi pelaksanaan penjualan dalam perusahaan itu dengan baik sehingga dari kegiatan penjualan yang terkendali itu, perusahaan dapat memaksimalkan keuntungannya. Selain memiliki sistem penjualan yang baik, perusahaan juga memiliki sitem informasi akuntansi yang mengoperasikan penjualan pada perusahaan. (Suparto Darudianto,2007 : 23)

Penelitian dari Harahap (2016) memperlihatkan bahwasanya sistem akuntansi pengeluaran maupun penerimaan kas dalam PT. Tulung Agung Medan secara umum baik. Namun jika melakukan perbandingan beserta standar akuntansi, secara utuh belumlah cukup baik. Kemudian sistem akuntansi pengeluaran kas dipergunakan dalam keperluan pihak intern perusahaan.

Penelitian dari Katili (2017) memperlihatkan bahwasanya sejumlah unsur sistem informasi akuntansi yang ada serta efektivitas implementasi sistem informasi akuntansi pengeluaran maupun penerimaan kas dalam PT. Ciputra Internasional bisa dibidang cukuplah efektif dikarenakan masih ada sejumlah perihal sistem informasi akuntansi dengan belum diterapkan seperti proses pembayaran butuh diimplementasikan mempergunakan kartu kredit.

Penelitian dari Andayani (2020) menunjukkan bahwa sistem akuntansi pengeluaran juga penerimaan kas dalam CV Wijaya belumlah dilakukan dengan sistematis. Seluruh tahapan pengeluaran juga penerimaan kas belumlah memperoleh otorisasi melalui elemen yang memiliki kewenangan. Belum terdapatnya pemisahan melalui sejumlah fungsi yang berkaitan beserta sistem pengeluaran juga penerimaan kas kemudian keamanan kas belum dapat ada jaminan.

Penelitian dari Dita (2021) menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal kas yang ada dalam PT. Bulan Biru Tour and Travel sudah cukup baik, terdapatnya otorisasi melalui pejabat yang memiliki kewenangan guna tiap transaksi pengeluaran juga penerimaan kas perusahaan, terdapatnya pelaksanaan *monitoring* pada laporan pengeluaran juga penerimaan kas yang diterima atas pejabat yang berkaitan, terdapatnya pencocokan saldo diantara elemen keuangan maupun administrasi beserta bendahara, seluruh bukti transaksi dilakukan arsip secara baik. Tetapi kurang terdapatnya pemisahan tugas diantara fungsi penyimpanan maupun pencatatan kas.

Penelitian dari Astuti (2019) menunjukkan bahwa sistem akuntansi pengeluaran juga penerimaan kas dalam Perum DAMRI cabang Ponorogo jika dilakukan perbandingan beserta standar akuntansi, secara utuh belum;aj cukup baik, karena tak terdapatnya nomor ketentuan yang ada pada catatan pengeluaran juga penerimaan kas, juga tak terdapatnya pemisah tugas diantara unsur keuangan juga penjualan, serta tak diadakannya sistem dana kas kecil.

Dalam penelitian ini penulis melakukan studi kasus pada PT. XYZ. Alasan penulis melakukan penelitian pada perusahaan tersebut dikarenakan PT. XYZ adalah perusahaan bergerak di bidang perdagangan yang menjual kendaraan roda empat yang berdiri pada tahun 2017 yang di dukung oleh PT. SGMW yang memproduksi dan merancang mobil sehingga terkesan mewah namun dengan harga yang standar. PT. XYZ merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang penjualan kendaraan roda empat yang cukup dikenal hampir seluruh masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan banyak munculnya iklan produk dari wuling motors yang bertujuan untuk memperkenalkan produk dalam publik. Perusahaan sebesar PT. XYZ seharusnya sistem penjualan tunai dan sistem pengendalian intern harus sudah sangat baik, karena dengan sistem yang baik tersebut perusahaan dapat semakin mempertahankan harta dan asset perusahaan penelitian karena kemungkinan terjadinya penyimpangan bisa dihindari dengan evaluasi pengendalian tersebut. Oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah untuk menelaah sistem informasi akuntansi penjualan yang dilaksanakan oleh PT. XYZ.

Berdasarkan latar belakang yang sudah disampaikan sebelumnya, sangat relevan penulis memiliki ketertarikan guna membahas “**Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Pada PT. XYZ di Gresik**”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

- 1.2.1 Bagaimana sitem informasi akuntansi penerimaan kas yang di terapkan oleh PT. XYZ ?
- 1.2.2 Bagaimana pengendalian Sistem Informasi Akuntansi penjualan tunai yang diterapkan untuk meningkatkan efektivitas perusahaan?

1.3 Batasan Masalah

Peneliti mempunyai batasan pembahasan mengenai menganalisa sistem akuntansi informasi penerimaan kas dari penjualan tunai untuk *Over the Counter Sale* pada PT.XYZ di Gresik, terutama yang berhubungan dengan fungsi kas, bagan alir dokumen yang terkait, serta dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi penerimaan kas.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.4.1 Untuk mengetahui dan menganalisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi penerimaan kas yang diterapkan untuk meningkatkan efektivitas perusahaan.

- 1.4.2 Untuk mengetahui dan menganalisis pengendalian penerapan sistem informasi penjualan tunai pada PT. XYZ.

1.5 Manfaat Penelitian

Berbagai manfaat yang diharapkan peneliti ketika melaksanakan penelitian di PT.XYZ yakni seperti di bawah:

1.5.1 Teoritis / Akademis

Bagi Perguruan Tinggi Universitas Gresik, dapat menambah penelitian yang ada di Universitas Gresik dan hasil melalui penelitian ini bisa dijadikan dasar atau referensi untuk penulisan berikutnya untuk memperdalam pembahasan akan masalah yang dianalisis oleh penulis.

1.5.2 Praktis

- a. Bagi perusahaan, memberikan kontribusi maupun informasi akan prosedur yang baik untuk implementasi sistem informasi akuntansi penerimaan kas pada PT XYZ, kemudian bisa dijadikan evaluasi untuk perusahaan guna kedepannya ketika menerapkan sistem informasi akuntansi.
- b. Bagi masyarakat, menjadikan referensi serta memberikan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat. Kemudian, diharapkan bisa memberi tambahan pengetahuan juga menjadi titik awal bagi studi lebih lanjut.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, dapat digunakan selaku referensi ketika melakukan penelitian berikutnya tentang penerapan sistem akuntansi penerimaan kas. Selain itu, dapat memberikan gambaran kepada peneliti selanjutnya dalam menemukan topik penelitian.